

**LAPORAN TAHUNAN
PROGRAM IPTEKS BAGI WILAYAH**



**PROGRAM
IPTEKS BAGI WILAYAH (IbW)**

I_bW KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH

Oleh:

Ir. Setyo Utomo, MP.	NIP. 19671612 199203 1 004	Ketua
Ir. Nur Rasminati,MP	NIDN. 0506036401	Anggota
Rina Dwiarti,SE.,M.Si	NIP. 132312580	Anggota
Wahyu Kuncoro, S.Psi., M.Si	NIDN. 0528017701	Anggota
Agus Slamet S.TP., MP	NIDN. 0524077101	Anggota
Oesman Raliby, ST., M.Eng	NIS. 966806113	Anggota

Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Pengabdian
Nomor : 077/SP2H/PPM/DP2M/III/2010

**LPPM - UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
LPPM - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MAGELANG**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : I_bW KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN
MAGELANG JAWA TENGAH
2. Unit Lembaga Pengusul : LPPM – Universitas Mercu Buana Yogyakarta
3. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama Lengkap : Ir. Setyo Utomo, MP
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19671612 199203 1 004
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina /IV b
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Alamat Kantor : Kampus UMBY Jl. Wates Km 10 Yogyakarta
 - g. Telp/Faks/E-mail : (0274) 6498213 (fax). Lppm_umby@yahoo.com
 - h. Alamat Rumah : Perumahan Sedayu Permai A2/37 Argorejo,
Sedayu, Yogyakarta 55752
 - i. Telp/Faks/E-mail : 081804120398 /
e-mail : utomo_sdy@yahoo.com
4. Jumlah Anggota Tim Pengusul : 6 orang
(Staf Pengajar)
5. Rencana Belanja Total :
 - Dikti 3 tahun : Rp. 620.000.000,-
 - Perguruan Tinggi : Rp. –
 - Kredit Usaha : Rp. –
 - Sumber Lain (*apabila ada*) : Rp.
6. Belanja Tahun I :
 - Dikti : Rp. 100.000.000,-
 - Perguruan Tinggi : Rp -
7. Tahun Pelaksanaan : 2010

Yogyakarta, 28 Nopember 2010

Mengetahui:
Ketua LPPM UMB Yogyakarta

KetuaTim

Ir. Setyo Utomo, MP
NIP. 19671612 199203 1 004

Ir. Setyo Utomo, MP
NIP. 19671612 199203 1 004

1. Judul kegiatan : I_bW KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN
MAGELANG JAWA TENGAH
2. Lokasi :
 - 2.1. Jarak PT ke Lokasi : 43 km
 - 2.2. Jumlah desa I_bW : 1 desa
 - 2.3. Jumlah desa satu kecamatan yang sama : 20 desa
 - 2.4. Luasan wilayah I_bW : 4.227,648 ha
 - 2.5. Sarana transportasi : √ angkutan umum √ motor
•jalan kaki
3. Tim I_bW
 - 3.1. Universitas Mercu Buana Yk
 - Jumlah dosen : 5 orang
 - Jumlah mahasiswa : 10 orang
 - Gelar akademik Tim : S3 -----orang
S2 5 orang
S1 -----orang
GB -----orang
 - Gender : Laki-laki 3 orang
Perempuan 2 orang
 - Prodi/Fakultas/Sekolah : Peternakan/Agroindustri
 - 3.2. Universitas Muhammadiyah Magelang :
 - Jumlah dosen : 1 orang
 - Jumlah mahasiswa : 5 orang
 - Gelar akademik Tim : S3 -----orang
S2 1 orang
S1 -----orang
GB -----orang
 - Gender : Laki-laki 1 orang
Perempuan -----orang
 - Prodi/Fakultas/Sekolah : Teknik Kimia/Teknik Industri/UMM
 - 3.3. Pemkab/Pemkot
 - Jumlah staf yang berpartisipasi : 2 orang
 - Gelar akademik : S3 -----orang
S2 2 orang
S1 -----orang
 - 3.4. Masyarakat :
 - Jumlah masyarakat aktif berpartisipasi : 250 orang
 - Pendidikan masyarakat : S3 -----orang
S2 -----orang
S1 -----orang

4. Aktivitas I_bW

- 4.1. Tahun I, II, III : I
- 4.1.1. Bidang :
- a) Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Peternakan, Agribisnis, Industri Kerajinan, Sosial Humaniora dan lain-lain : Industri Kerajinan, Peternakan, Teknologi Pangan, Agribisnis, Kesehatan, Humaniora
- Jumlah Kegiatan Penyuluhan : 20 (pemanfaatan potensi produk pertanian cabe(saos), pepaya (manisan), tempe (nugget), sirsat (jenang), gula semut), penyuluhan potensi peternakan sapi potong (budidaya, reproduksi dan kesehatan ternak, teknologi pakan (silase dan fermentasi jerami), manajemen limbah ternak (pupuk organik dan biogas), penyuluhan tentang kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah organik (rumah tangga dan lingkungan), penyuluhan tentang pemanfaatan sampah plastik dan kertas sebagai industri kerajinan rumah tangga, penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, penyuluhan pengrajin bambu yang terdiri atas design dan pengawetan bambu, penyuluhan motivasi desa wisata (hypnotherapy), penyuluhan tentang kewirausahaan industri rumah tangga dan usaha pertanian.
- Jumlah Kegiatan Pendampingan : 18 (pendampingan pembuatan makanan tradisional berdasarkan potensi wilayah (saos cabe, gula semut, manisan pepaya, nugget tempe, jenang sirsat dan madu sirat), pendampingan usaha peternakan (budidaya sapi potong, pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk organik), pendampingan aplikasi teknologi pakan (silase dan fermentasi jerami), pendampingan manajemen kandang kelompok, pendampingan pengolahan sampah organik dari rumah tangga dan lingkungan, pendampingan pembuatan kerajinan berbahan baku limbah plastik dan kertas, pendampingan pengawetan bambu, pendampingan pembibitan sirsat, pendampingan pengadaan air untuk lahan pertanian

- Jumlah Kegiatan Pendidikan : 20 (pemanfaatan potensi produk pertanian cabe(saos), pepaya (manisan), tempe (nugget), sirsat (jenang), gula semut), penyuluhan potensi peternakan sapi potong (budidaya, reproduksi dan kesehatan ternak, teknologi pakan (silase dan fermentasi jerami), manajemen limbah ternak (pupuk organik dan biogas), penyuluhan tentang kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah organik (rumah tangga dan lingkungan), penyuluhan tentang pemanfaatan sampah plastik dan kertas sebagai industri kerajinan rumah tangga, penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, penyuluhan pengrajin bambu yang terdiri atas design dan pengawetan bambu, penyuluhan motivasi desa wisata (hypnotherapy), penyuluhan tentang kewirausahaan industri rumah tangga dan usaha pertanian.
- Jumlah Kegiatan Demplot : 14 (industri rumah tangga pangan tradisional (jenang sirsat, madu sirat, nugget tempe, saos cabe, gula semut), kerajinan bambu (praktek pengawetan bambu dan pembuatan design), praktek aplikasi teknologi pakan (silase dan fermentasi jerami), praktek penanganan limbah ternak (pupuk organik), demplot manajemen pengelolaan sampah mandiri (satu RT, dari pemilahan sampah rumah tangga, pengadaan komposter, pengadaan tempat sampah plastik, koran dan sampah lain-lain, dekomposisi sampah organik sampai menjadi pupuk organik), praktek kerajinan sampah plastik, praktek kerajinan sampah kertas, demplot pembibitan tanaman sirsat
- Jumlah Kegiatan Rancang Bangun : 4 (rancang label untuk produk makanan tradisional, rancang bangun pengelolaan sampah rumah tangga, rancang bangun pengelolaan limbah ternak, rancang bangun pengawetan bambu)
- Jumlah Kegiatan Manajemen : 7 (manajemen kelembagaan meliputi : masukan program dalam musrenbang 2010, manajemen pemanfaatan genset di tingkat kelompok, manajemen industri rumah tangga (dari pengadaan bahan baku, alat, packing, labelling), manajemen kandang kelompok sapi potong),

manajemen pengelolaan sampah rumah tangga, manajemen pengelolaan limbah ternak, manajemen pemasaran (IRT pangan, kerajinan, pertanian/peternakan).

- Jumlah Kegiatan Lain (sebutkan!) : -
 - b) Evaluasi Bidang dan Kegiatan Tahun I, II atau III :
 - Kegiatan Yang Paling Berhasil :
 1. Mulai berkembangnya pasar industri rumah tangga (IRT), madu sirat, jenang sirsat, gula semut, nugget tempe. Proses P-IRT pada tahun II
 2. Aplikasi teknologi pakan : pembuatan silase dan fermentasi jerami
 3. Aplikasi teknologi pengolahan limbah ternak sebagai pupuk organik
 4. Teknik pengawetan bambu
 - Indikator Keberhasilan :
 1. Produksi jenang sirsat dan madu sirat, gula semut sudah mulai memasuki pasar.
 2. Kelompok ternak telah secara mandiri membuat pupuk organik dan mengaplikasikan teknologi pakan (silase dan fermentasi jerami)
 3. Pengrajin bambu telah mengaplikasikan model pengawetan bambu
 4. Kelompok ternak telah memanfaatkan bantuan water pump secara bergiliran.
- 4.1.2. Kegiatan Tahun IV dst dilanjutkan dengan dana
- a) DIPA DP2M (Rp) : Rp-----
 - b) APBD PEMKAB/PEMKOT (Rp) : Rp-----
 - c) Sumber lainnya (sebutkan!) (Rp) : Rp. -
- 4.1.3. Kegiatan Tahun IV dst dilaksanakan di
- a) Wilayah dan masyarakat yang sama seperti Tahun I, II dan III :

- b) Wilayah dan masyarakat yang berbeda : (sebutkan nama wilayah)
- 4.1.4. Jenis Kegiatan Tahun IV dst :
- a) Sama seperti tahun-tahun sebelumnya :
- b) Berbeda sesuai RPJM dan permintaan Pemkab/Pemkot : (sebutkan nama wilayah)

5. Biaya Program

Sumber Dana

- 5.1.1. DIPA DP2M :
- a) Tahun I (Rp) : Rp. 100.000.000,-
- b) Tahun II (Rp) : Rp. –
- c) Tahun III (Rp) : Rp. –
- 5.1.2. APBD :
- a) Tahun I (Rp) : Rp. 150.000.000,-
- b) Tahun II (Rp) : Rp. –
- c) Tahun III (Rp) : Rp. –
- 5.1.3. SUMBER LAIN :
- a) Tahun I (Rp) : Rp. 150.000.000,-
- b) Tahun II (Rp) : Rp. –
- c) Tahun III (Rp) : Rp. –
- 5.2. Sistem Pengelolaan Dana : Dikelola masing-masing (PT dan Pemkab/Pemkot)
 Dikelola melalui satu rekening (PT atau Pemkab/Pemkot)
- 5.3. Likuiditas
- a) Tahapan pencairan dana : mendukung kegiatan di lapangan
 mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan
- b) Jumlah dana : Diterima 100%
 Diterima < 100%

- e-mail
- 6.2. Tahap Pelaksanaan :
- 6.2.1. Peran :
- a) Peran PT 1 :
 - √ Memimpin persiapan
 - √ Menetapkan teknis pelaksanaan
 - √ Mengubah strategi pendekatan di lapangan
 - √ Mengelola keuangan
 - √ Menetapkan jadwal kegiatan
- b) Peran PT 2 :
 - √ Memimpin persiapan
 - √ Menetapkan teknis pelaksanaan
 - √ Mengubah strategi pendekatan di lapangan
 - Mengelola keuangan
 - √ Menetapkan jadwal kegiatan
- c) Peran Pemkab/Pemkot :
 - √ Memimpin persiapan
 - √ Menetapkan teknis pelaksanaan
 - √ Mengubah strategi pendekatan di lapangan
 - √ Mengelola keuangan
 - √ Menetapkan jadwal kegiatan
- d) Peran Masyarakat :
 - √ Memimpin persiapan
 - √ Menetapkan teknis pelaksanaan
 - √ Mengubah strategi pendekatan di lapangan
 - Mengelola keuangan
 - √ Menetapkan jadwal kegiatan
- 6.2.2. Media Komunikasi :
 - √ Rapat di PT
 - √ Rapat di Pemkab/ Pemkot
 - Faksimili
 - √ Telepon
 - √ sms
 - e-mail
- 7. Evaluasi Kinerja Program
- 7.1. Pelaksana : PT 1

- PT 1, 2
 - PT 1,2 dan Pemkab/Pemkot
 - √ PT 1,2, Pemkab/Pemkot dan Masyarakat
 - Pemkab/Pemkot
 - Masyarakat
- 7.2. Media Evaluasi : √ Rapat di PT
- √ Rapat di Pemkab/ Pemkot
- Faksimili
 - √ Telepon
 - sms
 - e-mail
 - Kuisener
 - √ Indikator kinerja
- 7.3. Kelanjutan Program : Keputusan Bupati/Walikota
- Permintaan Masyarakat
- √ Keputusan bersama Pemkab/Pemkot, PT dan Masyarakat
8. Usul penyempurnaan program I_bW
- Model Usulan Kegiatan : Usulan kegiatan tahun I berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat secara langsung, baru pada tahun II dan III berdasarkan MUSRENBANG yang disetujui oleh PEMKAB
 - Anggaran Biaya : -
 - Lain-lain : -
9. Dokumentasi :
- Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif :
 1. Industri pangan, dalam rangka memunculkan kegiatan ekonomi produktif berdasarkan potensi bahan baku dan aspek seni / sosial budaya masyarakat mendukung desa wisata.
 2. Model pengelolaan sampah organik secara mandiri, pilot project di tingkat RT diharapkan dapat menyebar ke seluruh desa sehingga secara fisik desa Wanurejo menjadi

bersih, indah untuk mendukung realisasi desa wisata.

3. Optimalisasi pemeliharaan sapi potong melalui manajemen kandang kelompok sebagai suatu bentuk / model yang dapat dijual dalam kerangka desa wisata.
 4. Penanganan limbah peternakan sapi potong secara terus menerus disamping menjadikan suatu usaha produktif, lingkungan hijau dan bersih akan sangat mendukung realisasi desa wisata.
 5. Pemberian bantuan bibit sirsat 1000 batang yang menunjang IRT jenang sirsat sebagai bentuk makanan khas desa wisata Wanurejo.
 6. Bantuan alat water pump bagi kelompok ternak / masyarakat sangat membantu pengairan tanaman khususnya yang berada di atas sungai untuk mendukung keberlanjutan bahan baku seperti tanaman pertanian, pepaya, cabe, HMT dalam rangka mendukung pengembangan potensi desa wisata.
 7. Hypnotherapy untuk merubah mindset masyarakat dalam meningkatkan status desa binaan wisata menjadi desa wisata.
- Potret permasalahan lain yang terekam :
1. Peningkatan pemanfaatan sumber daya bambu menjadi produk kerajinan selain seni kriya.
 2. Pengadaan tanaman-tanaman yang mampu menghasilkan bahan baku industri yang mendukung desa wisata, seperti tanaman buah markisa
 3. Budidaya bambu khususnya bambu hitam (wulung)
 4. Teknik budidaya tabulampot untuk tanaman-tanaman yang bernilai jual tinggi
 5. Masyarakat memiliki potensi konflik yang cukup tinggi, kaitannya dengan pelaksanaan PILKADES sehingga menyebabkan masyarakat menjadi apatis dan susah diajak

maju

6. Sinkronisasi antara Badan Pariwisata Desa dengan pemerintahan desa masih perlu ditingkatkan, khususnya yang berkaitan dengan program-program desa wisata
7. Penjualan produk industri pangan mengalami kendala sebelum P-IRT direalisasikan.

3. EVALUASI KINERJA PROGRAM

3.1. Indikator Kinerja

Pelaksanaan IbW yang diawali dengan sinkronisasi program dengan pihak PEMKAB dan SKPD (Pertanian, Peternakan, Lingkungan Hidup, Perindagkop, Budaya dan Pariwisata, dan Dinas Kesehatan) menetapkan beberapa program aksi yang bisa dilaksanakan untuk tahun pertama.

Bidang Industri

Berdasarkan data di lapangan, permasalahan yang berkembang pada bidang industri, terutama industri makanan adalah masalah yang berhubungan dengan input (bahan baku, peralatan, tenaga kerja, modal), proses, output dan masalah yang berhubungan dengan pasar dan pemasaran.

Desa Wanurejo merupakan desa binaan wisata yang mempunyai potensi makanan khas untuk dikembangkan, karena di wilayah ini terdapat banyak potensi untuk mendukung industri makanan seperti jenang sirsat, madu sirat, nugget tempe, gula semut dan saos cabe. Selama ini industri makanan belum berkembang karena belum adanya keinginan masyarakat untuk mengembangkan makanan tersebut menjadi makanan khas Wanurejo.

Pelatihan pengolahan makanan khas Wanurejo dengan bahan baku lokal seperti kelapa, sirsat, tempe dan cabe untuk diolah menjadi berbagai makanan khas, diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk berusaha dalam bidang industri makanan yang pada akhirnya akan memunculkan makanan khas desa Wanurejo guna mendukung desa wisata.

Desa Wanurejo merupakan sentra industri tempe di kecamatan Borobudur. Selama ini tempe dipasarkan dalam bentuk tempe mentah, sehingga kalau produknya tidak laku akan selalu menimbulkan masalah karena menjadi busuk. Untuk mengatasinya, program IbW

mengadakan pelatihan deversifikasi produk tempe ini menjadi nugget tempe, abon tempe dan tempe kriuk.

Untuk membantu packing produk, telah diserahkan alat sealer kepada kelompok pembuat makanan khas (jenang sirsat, madu sirat dan gula semut) untuk digunakan secara bersama dalam kelompok, sehingga dengan adanya alat ini, masalah packing produk dapat diatasi. Selain itu juga diserahkan bantuan label beserta master desainnya untuk masing-masing jenis produk makanan, yang nantinya dapat diperbanyak dan dapat dimanfaatkan oleh kelompok.

Kerajinan bambu merupakan salah satu jenis kerajinan yang menjadi andalan desa Wanurejo. Namun kelompok pengrajin bambu belum mampu menghasilkan karya yang optimal dan pemasaran masih sangat terbatas. Kendala yang dihadapi adalah desain yang masih seadanya dan belum adanya pengawetan bahan baku. Program IbW bekerjasama dengan Dinas Budaya dan Pariwisata serta Perindagkop mengadakan pelatihan pengawetan bambu dan pembuatan desain. Pendampingan yang dilakukan secara terus menerus dan intensif terhadap para pengrajin telah membuahkan hasil. Untuk memenuhi kualitas produk, pengrajin mulai mengawetkan bahan baku kerajinan sehingga hasilnya menjadi lebih awet. Selain itu juga ada pengembangan desain dari desain yang hanya tertentu menjadi lebih bervariasi.

Bidang Peternakan

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk bidang peternakan adalah bagaimana teknik budidaya ternak sapi potong yang baik dan masalah pencemaran limbah ternak. Bekerja sama dengan SKPD Peternakan dan BPP kecamatan Borobudur telah dilakukan penyuluhan tentang teknik budidaya sapi potong dan reproduksi serta kesehatan ternak sapi potong.

Desa Wanurejo memiliki kelompok ternak sapi Andhini Mulyo yang mempunyai keinginan mendirikan kandang kelompok. Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus mulai membuka wawasan peternak untuk memelihara ternaknya dengan lebih baik, dengan merubah perilaku dalam teknik budidaya ternak sapi.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah masalah pakan ternak. Pada musim kering, wilayah ini kekurangan air untuk mengairi lahan pertanian maupun HMT-nya. Oleh karena itu, peternak dilatih mengolah hijauan pakan menjadi silase dan fermentasi jerami. Hasil yang dicapai adalah bahwa peternak telah menerapkan ilmu yang diperolehnya dengan mulai memberikan pakan sapi dengan jerami fermentasi maupun silase hijauan. Hal ini akan membantu masalah kesulitan pakan hijauan di musim kemarau dan mengatasi masalah rendahnya kualitas jerami padi.

Pemanfaatan limbah ternak oleh masyarakat belum optimal. Kalau hal ini dibiarkan, akan menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Salah satu kriteria desa wisata adalah kebersihan lingkungan yang selalu terjaga. Program IbW ini juga melatih dan mendampingi peternak untuk membuat pupuk organik padat yang berasal dari kotoran ternak. Peternak sudah membuat pupuk organik padat secara mandiri dan dikemas untuk kemudian dijual ke masyarakat.

.....??????

Bidang Seni, Budaya dan Pariwisata

Ada delapan persyaratan dasar untuk menjadi desa wisata, syarat itu adalah keunikan local yang tak dimiliki desa lain, membentuk badan pengelola (koperasi), menyusun RIP (Rencana Induk Pengembangan) desa wisata, kerjasama dengan biro wisata, memiliki program (pendek, menengah, panjang), pembenahan fisik/nonfisik, dokumentasi, dan berpedoman Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan).

Kinara kinari.....????? di lanjutin yas.....

Bidang kesehatan

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendukung desa wisata. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, sehat dan indah, bekerjasama dengan KLH dan Dinas Kesehatan mengadakan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan dan pola hidup bersih dan sehat. Dari sosialisasi ini kemudian ditindak lanjuti dengan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos, pembuatan komposter, pengolahan sampah plastik dan kertas menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai jual

tinggi.

Program selanjutnya adalah membuat pilot project di satu RT untuk menjadi percontohan dalam pengolahan sampah rumah tangga. Warga melakukan pemilahan sampah rumah tangga, antara sampah organik, anorganik dan sampah lain-lain untuk dimasukkan ke dalam tempat terpisah yang selanjutnya akan diolah sesuai dengan katagorinya.

Di wilayah pilot project ini masing-masing dasa wisma menerima 3 (tiga) drum tempat sampah untuk masing-masing katagori sampah. Selain itu juga menerima 1 (satu) drum komposter.

.....

Bidang Pertanian

Kendala bahan baku salah satu makanan khas Wanurejo yaitu jenang sirsat oleh program IbW diatasi dengan program pembibitan tanaman sirsat. Selama ini untuk mencari bahan baku buah sirsat sangat sulit dan harus mencari ke luar wilayah, sementara tanaman sirsat sangat mudah untuk dibudidayakan dan mampu menghasilkan buah dalam waktu yang relatif pendek. Untuk jangka 3 tahun ke depan, diharapkan permasalahan bahan baku sirsat sudah dapat diatasi, karena pada tahun ini telah diserahkan 1000 (seribu) batang bibit sirsat kepada masyarakat untuk ditanam di sekitar rumahnya.

Masalah kesulitan air yang selalu melanda wilayah desa Wanurejo dapat diatasi dengan adanya bantuan 1 (satu) unit water pump yang dapat digunakan untuk menarik air dari sungai (**Sileng ?????**) guna mengairi lahan pertanian serta tanaman HMT.

.....

Keberlanjutan program ini dapat dijamin oleh karena program yang telah dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti :

1. Pelatihan dan pemberian bantuan alat produksi berupa sealer pada kelompok pembuat makanan khas Wanurejo akan meningkatkan produktivitas sehingga dapat melayani permintaan pasar yang cukup baik dengan lebih cepat.
2. Pemanfaatan limbah peternakan menjadi pupuk organik di kelompok ternak sapi Andhini Mulyo pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sangat bermanfaat

selain untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia, juga dapat menghasilkan pendapatan bagi peternak. Manfaat lain adalah lingkungan menjadi bersih dan sehat, yang akan mendukung terwujudnya desa wisata Wanurejo

3. Adanya perubahan perilaku masyarakat dengan adanya hypnotherapy menuju desa wisata.....
4. Pengawetan bambu dan desain
5.

Berdasarkan jumlah anggota tim IbW sebagai tenaga technical assistance yang terdiri atas dosen-dosen dari UMBY dan UMM (total 6 orang) maka jika dibandingkan dengan jumlah kegiatan selama satu tahun sebanyak 20 macam kegiatan, rasionya adalah 1 : 3. Jumlah ini dirasakan sudah cukup ideal, oleh karena kegiatan yang dilakukan membutuhkan pendampingan keberlanjutan sehingga efektivitas kegiatan dapat terjamin sekaligus keberlanjutannya. Sedangkan indeks anggaran antara nominal DIPA DP2M dengan APBD adalah sekitar 1 : 4 (Rp.100.000.000,- : Rp. 400.000.000,-). Diharapkan pada tahun ke II akan ada peningkatan rasio anggaran dari PEMKAB.